

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Matematika diambil dari bahasa Yunani kuno “*mathema*” yang memiliki arti ilmu pengetahuan. Matematika adalah ilmu yang berisi tentang angka, bilangan, dan simbol yang menjadi induk dari ilmu pengetahuan.¹ Matematika merupakan golongan bidang eksakta yang membutuhkan kemampuan bernalar dan berpikir. Sehingga penguasaan konsep matematika sangat diperlukan bagi siswa karena tanpa disadari kegunaan ilmu matematika dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun secara tidak langsung.² Pada dasarnya kegunaan matematika bukan hanya sekedar memberikan teori-teori berupa kemampuan perhitungan saja, tetapi didalam matematika juga terdapat penataan cara berpikir, terutama dalam pembentukan menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi hingga kemampuan memecahan masalah.³

¹ Mila Sari and Cahyo Hasanudin, “Manfaat Ilmu Matematika Bagi Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro*, 2023, 1906–12.

² Maulida Hasanah and Dori Lukman Hakim, “Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Matematika PISA Konten Quantity Dan Konten Change and Relationship,” *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 5, no. 2 (2022): 157–66.

³ Marina Puspa Aulia, Lessa Roesdiiiana, and Haeruddin, “Analisis Kemampuan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2021): 169–83.

Matematika merupakan ilmu pasti yang dijadikan ilmu dasar dari semua ilmu pengetahuan.⁴ Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Pentingnya matematika dapat dilihat pada Hukum RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang menegaskan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang sekolah dasar dan menengah.⁶ Matematika berperan dalam mempersiapkan siswa supaya sanggup menghadapi perubahan keadaan yang berkembang melalui tindakan dasar seperti pemikiran logis, kritis, rasional, dan cermat serta dapat menggunakan pola pikir matematika baik dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi dan proses pembelajaran matematika perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi.

Sisca Afsari mengatakan Pembelajaran matematika yang sering dilakukan guru selama ini adalah pembelajaran dengan menjelaskan objek matematika, memberi contoh objek matematika yang baru dijelaskannya, meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh, dan memberi latihan soal. Pembelajaran matematika seperti itu, cenderung membuat siswa merasa bosan, kurang tertarik, dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, serta yang paling menyedihkan prestasi belajar matematika belum memuaskan. Padahal siswa-siswa tersebut bukanlah siswa yang lemah, tetapi mereka selama ini sibuk

⁴ Muniri, "Kontribusi Matematika Dalam Konteks Fikih," *TA'ALLUM* 04, no. 46 (2016): 193–214.

⁵ Rista Tri Rahayuningsih, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Problem Based Learning Pendekatan Realistik Berbantuan Edmodo" (Universitas Negeri Semarang, 2017).

⁶ Sisca Afsari et al., "Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 189–97, <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>.

menghafal objek-objek matematika yang disampaikan oleh gurunya. Objek tersebut dapat berupa fakta, konsep, prinsip maupun operasi. Karena terlalu banyak yang harus dihafalkan, akibatnya para siswa tidak dapat berfikir kritis dan kurang siap dalam menghadapi masalah.⁷ Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika yang baik akan berdampak baik pada aktivitas dan respon siswa, serta hasil belajar yang tuntas.⁸ Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah menumbuhkembangkan kemampuan berpikir siswa.

Berpikir merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir adalah suatu kegiatan yang melibatkan kerja otak untuk mempertimbangkan sesuatu. Berpikir timbul secara internal dari dalam pikiran tetapi dapat diperkirakan dari perilaku. Berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif. Berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah atau diarahkan pada solusi. Proses berpikir siswa dalam pembelajaran di dalam kelas berbeda-beda, yaitu ada yang berpikir tinggi, berpikir sedang, dan berpikir rendah dalam memecahkan masalah matematika.

Salah satu macam berpikir yang tidak semua orang bisa melakukannya adalah berpikir tingkat tinggi, sebab berpikir tingkat tinggi hanya diperuntukkan untuk orang yang mempunyai daya nalar yang tinggi dan mempunyai rasionalitas logika yang tinggi pula. Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada level yang lebih tinggi dari pada sekedar mengingat fakta atau menceritakan kembali sesuatu yang

⁷ Ibid.

⁸ Fata Sodikul Amin and Syaiful Hadi, "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Type NHT (Number Heads Together) Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, ed. Muniri, Maryono, and Ummu Sholihah (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), 242–56.

didengar kepada orang lain. Berpikir tingkat tinggi menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap fakta, yaitu memahaminya, menyimpulkannya, menghubungkannya dengan fakta dan konsep lain, mengkategorikan, memanipulasi, menempatkan fakta secara bersama-sama dalam cara baru, dan menerapkannya dalam mencari solusi dari masalah.

Pada dasarnya kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu salah satunya pelajaran matematika. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan pengembangan kemampuan pemahaman dengan pemberian tugas kepada siswa terhadap materi pembelajaran supaya bisa berpikir secara kritis, cakap memecahkan problema dan membuat keputusan pada keadaan sulit. Tujuan utama dari berpikir tingkat tinggi adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada jenjang lebih tinggi, terutama dengan kemampuan untuk menerima berbagai macam informasi yang datang, memecahkan masalah dengan wawasan yang dimiliki serta membuat putusan dalam keadaan-keadaan yang kompleks.⁹ Pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dilatih kepada peserta didik, didukung oleh visi pendidikan matematika yang mempunyai dua arah pengembangan yaitu memenuhi kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Karena kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu proses pemikiran seseorang yang menciptakan suatu gagasan baru, masuk akal dan berdasar matematis.¹⁰ Ciri utama kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kritis dan kreatif.

⁹ Raiha Mariana, Hidayah Ansor, and Siti Mawaddah, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa SMP Kelas IX," *Jurmandika (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika)* 1, no. 1 (2016): 49–55.

¹⁰ Icha Ramandha Putri, Eka Fitri, and Puspa Sari, "Pengembangan Soal Matematika Open-Ended Pokok Bahasan SPLDV Untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa," *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains)* 11, no. 2 (2023): 407–18, <https://doi.org/10.25273/jems.v11i2.15547>.

Peran penting kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika terletak pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran matematika siswa harus didorong untuk terus aktif dan guru harus memiliki potensi untuk memancing siswa agar rasa ingin tahunya menjadi tinggi dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Arini menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang memperoleh informasi baru yang disimpan dalam memori kemudian menata ulang atau memperluas informasi tersebut untuk mencapai tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam kondisi yang membingungkan.¹¹ Dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi terutama dalam mata pelajaran matematika perlu keyakinan dan kemauan dari dalam diri yang disebut dengan disposisi matematis.

Disposisi matematis adalah sebuah dorongan, kesadaran, atau antusiasme untuk mempelajari matematika dan berperilaku positif dalam menyelesaikan permasalahan matematis dengan percaya diri, gigih, tekun, bersifat fleksibel, menunjukkan minat dan rasa keingintahuan yang tinggi, kecenderungan memonitor pola berpikir dan kemauan sendiri.¹² Katz dalam Vincentia berpendapat mengenai disposisi bahwa, "*a disposition is a tendency to exhibit frequently, consciously, and voluntary a pattern of behavior that is directed to a broad goal*". Artinya disposisi adalah kecenderungan untuk berperilaku secara sadar, teratur, dan sukarela untuk

¹¹ Arini Ulfah Hidayati, "Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 20 (2017): 143–56.

¹² Ajeng Ayu Lestari and Alpha Galih Adirakasiwi, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Disposisi Matematis," *Jurnal Didactical Mathematics* 4, no. April (2022): 283–93.

mencapai suatu tujuan tertentu.¹³ Disposisi matematis berperan penting dalam kegiatan belajar matematika. Disposisi matematis penting untuk dikembangkan karena dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Dengan disposisi matematis yang dimiliki oleh siswa, diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah, mengembangkan kegiatan kerja yang baik dalam matematika, serta bertanggung jawab terhadap belajar matematika.¹⁴ Siswa yang memiliki disposisi yang tinggi maka akan lebih gigih, tekun, dan berminat dalam mengeksplorasi hal-hal baru sehingga memungkinkan siswa untuk memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang memiliki disposisi yang rendah.¹⁵

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fairuz Idris telah membahas mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi berdasarkan tingkatan berpikir taksonomi bloom, namun bukan materi persamaan linear satu variabel dan tidak ditinjau dari disposisi matematis siswa.¹⁶ Penelitian yang dilakukan Astriana Jenita Dewanti juga membahas Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika, namun tidak ditinjau dari disposisi matematis siswa dan tidak menggunakan materi persamaan linear satu variabel.¹⁷ Sama halnya

¹³ Vincentia S Puspitawati and Georgius R Agasi, "Penggunaan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa Smp," *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2017): 147–58.

¹⁴ Lilis Haniyyah, Khairida Iskandar, and Isna Rafianti, "Pembelajaran Search , Solve , Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Disposisi Matematis Siswa," *Journal Of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4, no. 1 (2020): 97–110.

¹⁵ Puspitawati and Agasi, "Penggunaan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa Smp."

¹⁶ Muhammad Fairuz Idriz, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Berdasarkan Tingkatan Berpikir Taksonomi Bloom Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bungoro" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022).

¹⁷ Astriana Jenita Dewanti, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas VII Mts Muslim Pancasila Wonotirto Blitar Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Segi

dengan penelitian Cindy Fiana juga membahas kemampuan berpikir tingkat tinggi namun dengan materi aritmatika sosial dan didasarkan pada gender.¹⁸ Sedangkan penelitian Ulfa Luthfiani ditinjau dari disposisi matematis siswa, namun tidak membahas kemampuan berpikir tingkat tinggi dan materi persamaan linear satu variabel.¹⁹

Berdasarkan hasil TIMSS tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 45 dari 50 negara yang mengikuti dengan skor matematika 397. Sedangkan hasil PISA pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 72 dari 79 negara.²⁰ Hasil tersebut berdampak pada salah satu kemampuan matematika yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi karena hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi di Indonesia masih perlu ditingkatkan terutama dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada September 2023 siswa kelas VII-8 MTsN 1 Blitar peneliti melihat tugas-tugas latihan siswa dan masih banyak dari siswa kesulitan memahami maksud soal karena siswa tidak mampu menganalisa permasalahan yang diberikan dengan baik sehingga siswa perlu menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain itu, keaktifan siswa dalam belajar matematika

Empat Ditinjau Dari Gaya Belajar” (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019).

¹⁸ Cindy Fiana, “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMPN 1 Arjasa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender” (UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, 2023).

¹⁹ Ulfa Luthfiani, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Disposisi Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

²⁰ Dewi Novitasari, Heni Pujiastuti, and Ria Sudiana, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Gaya Kognitif Visualizer Dan Verbalizer Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1476–87.

cukup baik namun sikap kepercayaan diri dalam belajar matematika, sikap ketekunan dan rasa ingin tahu dalam melaksanakan tugas matematika bervariasi dan sebagian dari siswa masih kurang. Apabila siswa gagal menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik siswa kehilangan kepercayaan dirinya dan menjadi kurang aktif dikelas, tidak berani bertanya, dan memilih diam. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap matematika akan cenderung mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik. Berdasarkan hal tersebut siswa perlu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan salah satu faktor yang mendukung adalah sikap positif terhadap matematika. Disposisi matematis sangat menunjang keberhasilan belajar matematika terutama meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal materi persamaan linear satu variabel yang ditinjau dari disposisi matematis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan disposisi matematis tinggi dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel kelas VII MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan disposisi matematis sedang dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel kelas VII MTsN 1 Blitar?

3. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan disposisi matematis rendah dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel kelas VII MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan disposisi matematis tinggi dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel kelas VII MTsN 1 Blitar.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan disposisi matematis sedang dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel kelas VII MTsN 1 Blitar.
3. Mendeskripsikan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan disposisi matematis rendah dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel kelas VII MTsN 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

dalam pembelajaran matematika khususnya dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan disposisi matematis untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam matematika.

b) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menyelesaikan soal-soal persamaan linear satu variabel. Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih peka terhadap perkembangan disposisi matematis siswa dengan materi tertentu. Sehingga dapat mencari cara yang mudah dalam menyampaikan materi dan dapat diserap siswa dengan baik.

c) Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menumbuhkan dan mengembangkan disposisi matematis yang dimiliki siswa dengan sikap positif untuk merespon segala sesuatu yang muncul dalam menyelesaikan persoalan.

d) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan oleh peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperkuat dalam memahami judul penelitian ini maka akan dijelaskan suatu penegasan istilah dengan mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian, diantaranya:

1. Secara Konseptual

a) Berpikir Tingkat Tinggi

Berpikir tingkat tinggi merupakan berpikir yang melatih kemampuan kognitif peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu peserta didik mampu menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap membuat berupa memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari atau bisa mencipta dari sesuatu yang telah dipelajari secara kreatif.²¹

b) Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang baik dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta.²²

c) Disposisi matematis

²¹ Tia Agusti Annuuru, Riche Cynthia Johan, and Mohammad Ali, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger," *EDUTCEHNOLOGIA* 3, no. 2 (2017): 136–44.

²² Anderson W. Lorin and David R. Krathwol, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).

Disposisi matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika sehingga menimbulkan kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif.²³

d) Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan Linear Satu Variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan dan hanya mempunyai pangkat satu.²⁴

2. Secara Operasional

a) Berpikir

Berpikir merupakan suatu aktivitas dalam pikiran manusia yang kerjanya memproses informasi yang diperoleh yang terlihat dari perilaku manusia. Berpikir merupakan suatu usaha atau tindakan dimana pikiran digunakan untuk mencari solusi dari suatu masalah berdasarkan informasi yang didapat atau pengalaman didalam kehidupan sehari-hari sehingga penemuan menjadi terarah kepada suatu tujuan.

b) Berpikir Tingkat Tinggi

Berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir yang melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif. Berpikir tingkat tinggi melatih siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

c) Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

²³ NCTM, *Curriculum and Evaluation Standarts for School Mathematics* (USA: NCTM, 1989).

²⁴ Amir Tjolleng, *Intisari Matematika Buku Pintar Para Juara Untuk Kelas 7, 8, 9 SMP/MTs*, ed. Marina Ariyani (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah cara berpikir lebih tinggi, bukan hanya sekedar dengan cara mengingat atau menghafal dan menyampaikan informasi yang diketahui saja tetapi mampu mengembangkan informasi baru untuk berpikir secara kritis, kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

d) Disposisi Matematis

Disposisi matematis merupakan suatu keyakinan, kepercayaan dan minat siswa terhadap matematika. Disposisi matematis memiliki kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif dalam belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika.

e) Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan Linear satu variabel adalah persamaan yang memiliki satu variabel dan berpangkat paling tinggi satu.

F. Sistematika Penelitian

Peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Tersusun atas halaman sampul dan halaman judul

2. Bagian Inti

Bab I pendahuluan, tersusun atas: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (3) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, tersusun atas: (a) Berpikir, (b) Berpikir Tingkat Tinggi, (c) Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi, (d) Disposisi Matematis, (e) Materi Persamaan Linear Satu Variabel, (f) Penelitian Terdahulu, dan (g) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, tersusun atas: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Kehadiran Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Instrumen Penelitian, (f) Teknik Pengumpulan Data, (g) Teknik Analisis Data, (h) Pengecekan Keabsahan Data, dan (i) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, tersusun atas: (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Data (c) Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan, tersusun atas pembahasan temuan penelitian

Bab VI Penutup, tersusun atas, (a) Kesimpulan dan (b) Saran

3. Bagian Akhir

Tersusun atas (a) Daftar Pustaka, (b) Lampiran-Lampiran, dan (c) Biografi Penulis.